

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dipilihnya pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktifitas-aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dalam hal revitalisasi kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai pengembangan karakter kepemimpinan siswa serta peneliti dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam.

##### 2. Metode Penelitian

Menyelesaikan suatu masalah dalam penelitian perlu adanya metode penelitian. Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan, maka secara metodologis penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Alasan dipilihnya studi kasus adalah karena peneliti ingin memusatkan diri secara intensif terhadap satu masalah tertentu dengan cara mempelajari sebagai

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

suatu kasus. Hal ini sesuai dengan hakikat penelitian kasus menurut Arikunto (2002:120), yaitu:

Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Penelitian studi kasus ini berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguraikan suatu kasus secara rinci. Dalam penelitian ini menguraikan revitalisasi kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa secara apa adanya dan sesuai situasi yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada di SMP Negeri 2 Cipaku.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik sebagai berikut:

#### **a. Wawancara**

Definisi wawancara merujuk pada pendapat Mardalis (2009:64) sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari pernyataan tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang, yaitu pewawancara dan terwawancara. Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Moleong (2011:186) menyatakan:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dari pernyataan tersebut diatas dapat ditegaskan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu. Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Esterberg dalam Sugiyono (2010:317) menyatakan bahwa ‘wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu’.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara yaitu untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang revitalisasi kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan siswa secara langsung dari responden. Selain itu wawancara ini dibutuhkan untuk memperoleh data tentang apa saja yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan serta langkah-langkah pihak sekolah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa serta bagaimana revitalisasi kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Menurut Widi (2010:242),

Dalam wawancara terstruktur peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang isi dan strukturnya telah ditentukan, dirancang, dan ditulis oleh peneliti. Peneliti menggunakan pertanyaan dengan kalimat dan urutan sama dan tercatat dalam daftar rencana wawancara (*interview schedule*).

Alasan dipilihnya wawancara terstruktur yaitu agar peneliti mendapatkan hasil wawancara yang seragam dari setiap responden tentang revitalisasi kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Sehingga dengan didapatkannya hasil yang seragam tersebut akan memudahkan peneliti dalam melakukan perbandingan dari hasil wawancara.

Jadi secara umum wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data tentang hal apa saja yang dilakukan siswa dan pihak sekolah dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di sekolah. Adapun yang diwawancarai sebanyak 12 orang yang terdiri atas:

- 1) Mabigus Pramuka : 1 orang.
- 2) Koordinator Pramuka : 1 orang.
- 3) Pembina Pramuka : 2 orang.
- 4) DP Putera : 2 orang.
- 5) DP Puteri : 2 orang.
- 6) CANDEGA Putera : 2 orang.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7) CANDEGA Puteri : 2 orang.

#### **b. Observasi atau pengamatan**

Definisi observasi atau pengamatan merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2010:203), 'observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis'.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan yaitu peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa yang dianggap penting untuk menunjang tujuan penelitian. Selain itu peneliti dapat memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang revitalisasi kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan siswa yang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang diteliti.

Sejalan dengan pendapat Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011:174-175) yang menyatakan enam alasan pemanfaatan pengamatan, yaitu:

- 1) Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung.
- 2) Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangungnya ada yang keliru atau bias.
- 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- 6) Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan. Adapun definisi observasi non-partisipan (*non-participant observation*) merujuk pada pendapat Widi (2010:237),

Observasi non-partisipan (*non-participant observation*) yaitu ketika seorang peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau aktifitas grup, dan hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktifitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui observasi non-partisipan yaitu untuk mempelajari revitalisasi kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan karakter kepemimpinan siswa dengan cara mengamati, mengikuti, dan mencatat semua aktifitas yang dilakukan, tanpa harus bertindak dan terlibat di dalam kegiatan tersebut.

Jadi secara umum observasi atau pengamatan dibutuhkan untuk memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dengan observasi tersebut memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data lapangan mengenai kegiatan kepramukaan di SMP Negeri 2 Cipaku dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.

Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu :

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Model dan pendekatan yang dilakukan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 2) Pihak-pihak yang terlibat dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 3) Karakter kepemimpinan yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan.
- 4) Hambatan-hambatan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 5) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menaggulangi hambatan-hambatan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.

### c. Dokumentasi

Definisi dokumentasi merujuk pada pendapat Basrowi dan Suwandi (2008:158) sebagai berikut:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa serta revitalisasi kegiatan kepramukaan tersebut. Dokumen yang ditemukan dijadikan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Dari hasil dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu:

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Departemen Pendidikan Nasional tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas.
- 2) Kementerian Pendidikan Nasional tentang Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010.
- 3) Pusat Kurikulum tentang Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa.
- 4) Pusat Kurikulum dan Perbukuan tentang Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter.
- 5) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar.
- 6) Lembaga Pendidikan Kader Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Ciamis tentang Tuntunan Kepramukaan Kwartir Cabang Kabupaten Ciamis.
- 7) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Jalur Pembinaan Kesiswaan.

#### **d. Studi Literatur**

Teknik ini dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji buku-buku, surat kabar, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas untuk memperoleh bahan-bahan

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)



atau sumber-sumber informasi tentang revitalisasi kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan.

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Mengkaji buku-buku mengenai karakter, kepemimpinan, dan pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Mengkaji surat kabar mengenai SBY Ingatkan Kepala Daerah Perhatikan Pramuka dan Revitalisasi Gerakan Pramuka.
- 3) Mengkaji hasil penelitian tentang:
  - a. Peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap kepemimpinan siswa.
  - b. Model program organisasi ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan keterampilan kepemimpinan.
  - c. Perspektif pemikiran pakar tentang Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa.

**e. Catatan Lapangan (*Fieldnotes*)**

Catatan lapangan merujuk pada pendapat Bodgan dan Biklen dalam Moleong (2011:209) sebagai berikut:

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Catatan lapangan ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut pendapat Moleong (2011:209) :

Penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui catatan lapangan yaitu untuk mendeskripsikan dan merefleksikan hasil penelitian di lapangan. Yang akan dideskripsikan dan direfleksikan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Model dan pendekatan yang dilakukan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 2) Pihak-pihak yang terlibat dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 3) Karakter kepemimpinan yang dikembangkan dalam kegiatan kepramukaan.
- 4) Hambatan-hambatan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.
- 5) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menaggulangi hambatan-hambatan dalam merevitalisasi kegiatan kepramukaan.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Cipaku yang beralamat di

Jalan Desa Cipaku Nomor 5, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, 46252.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Cipaku karena peneliti melihat terdapat keunikan yang ada di SMP Negeri 2 Cipaku, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

- a. Khusus ekstrakurikuler Pramuka, pihak sekolah mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka setiap minggu sekali. Baik itu pengurus inti dan anggota pramuka, maupun siswa SMP Negeri 2 Cipaku.
- b. Umumnya semua siswa SMP Negeri 2 Cipaku diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Namun pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sendiri jenis ekstrakurikuler yang diminatinya sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Cipaku.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cipaku tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri atas:

- a. Mabungus Pramuka : 1 orang.
- b. Koordinator Pramuka : 1 orang.
- c. Pembina Pramuka : 2 orang.
- d. DP Putera : 2 orang.
- e. DP Puteri : 2 orang.
- f. CANDEGA Putera : 2 orang.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

g. CANDEGA Putera : 2 orang.

## C. Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul, dan menentukan lokasi penelitian. Tujuannya yaitu untuk menyesuaikan antara kebutuhan dan kepentingan fokus penelitian. Dalam tahap pra penelitian ini juga peneliti melaksanakan studi pendahuluan. Tujuannya yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti. Setelah peneliti memperoleh gambaran secara umum tentang objek dan subjek penelitian, kemudian peneliti menyusun pedoman wawancara. Dalam mengurus perijinan penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua jurusan PKN FPIPS UPI.
- b. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKN kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- c. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I, peneliti meneruskan dengan meminta rekomendasi izin penelitian kepada Rektor UPI.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

- d. Berdasarkan surat izin Rektor UPI melalui Pembantu Rektor I, kemudian peneliti meneruskan untuk memperoleh perizinan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung.
- e. Setelah mendapatkan surat izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Ciamis, peneliti meneruskan untuk mendapatkan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.
- f. Setelah peneliti mendapat izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, peneliti meneruskan untuk mendapat izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cipaku.
- g. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Cipaku memberikan surat izin dan surat keterangan mengadakan penelitian di sekolah.

## **2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Setelah tahap pra penelitian selesai, peneliti mulai terjun kelapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden. Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara berlangsung terus sampai tidak ada lagi informasi baru yang diperlukan. Setelah data yang diperlukan telah lengkap, kemudian data tersebut dikumpulkan. Langkah selanjutnya dibuat satu catatan lapangan sehingga mudah dalam pengolahan dan analisis data.

## **D. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan berupa kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011:4) yang menyatakan bahwa ‘metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah didapatkan oleh peneliti, yaitu dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, studi literatur, dan catatan lapangan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan prosedur pengolahan dan analisis data.

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011:248) adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesiskan data, mencari apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Seiddel dalam Moleong (2011:248) proses analisis data kualitatif berjalan sebagai berikut:

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalsifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dari kedua definisi tersebut di atas, dapat ditegaskan bahwa ada yang mengemukakan proses dan apa pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang diperlukan dalam melakukan analisis data.

Selanjutnya, menurut Nasution dalam Sugiyono (2010:336) ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data telah dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan. Peneliti menganalisis data hasil dari studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

### **2. Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337-345), mengemukakan bahwa ‘aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*’

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian data)

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **E. Validitas Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

### **1. Uji Kredibilitas**

Sugiyono (2010:366-378) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah data akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

e. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Menggunakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

## **2. Pengujian Transferability**

Transferability merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat menuntuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### **3. Pengujian Dependability**

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam menentukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.

### **4. Pengujian Konfirmability**

Dalam penelitian kualitatif uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

**Devi Komalasari, 2012**

**Revitalisasi Kegiatan Kepramukaan Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Dalam Perspektif Pkn Di Sekolah: Studi Kasus Pengembangan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Cipaku**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu